LUMIVERA PUBLISHING GROUP
Illuminating Knowledge, Empowering Research

Talenta Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 3, September 2026

JLPD TALENTA PENDAS

SOSIALISASI SISWA MTSN NURUL DZULLAM DESA CIPUTRI GUNA MENCEGAH PERGAUAN BEBAS: PROGRAM KERJA KKN 49 UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Salsabila Dian Rahyu [1], Olifia Amanda Firdaus[2], Muthoharoh[3], Ariska Manggarani[4], Fitri Raya[5]
[1] UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
[2]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
[3]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
[4]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
[5]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Alamat e-mail : [1]231410046.salsabiladianrahayu@uinbanten.ac.id ,
Alamat e-mail : [2]231330102.olifia@uinbanten.ac.id ,
Alamat e-mail : [3]231320119.muthoharoh@uinbanten.ac.id ,
Alamat e-mail : [4]231340168.ariska@uinbanten.ac.id ,
Alamat e-mail : [5]fitri.raya@uinbanten.ac.id
Nomor HP : [1]088211440984

ABSTRACT

Free association among adolescents is an issue that requires attention because peer relationships and social interactions can influence the development of attitudes and behavior. Limited understanding of healthy relationships may increase adolescents' vulnerability to negative influences from their social environment. This activity aimed to provide education to students of MTsN Nurul Dzullam, Ciputri Village, regarding the importance of healthy relationships and to increase students' awareness of the factors, impacts, and preventive efforts related to free association through the community service program of KKN Group 49, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. A descriptive qualitative method was employed through face-to-face socialization and educational activities. The activity consisted of preparation, material delivery, interactive discussion, observation of participant engagement, and documentation. The materials covered the definition of free association, contributing factors, potential impacts on adolescents, the importance of choosing positive peer environments, and character strengthening in decision-making. The results showed that the activity was conducted in an orderly, conducive, and interactive manner. Students demonstrated enthusiasm during the material presentation and discussion sessions, while teachers also supported the implementation of the activity. This activity can serve as a preventive educational effort to strengthen students' understanding of healthy relationships. However, long-term changes in knowledge and behavior could not be measured because pre-test and post-test instruments were not administered. Continued education involving schools, families, and social environments is therefore needed to strengthen efforts to prevent free association among adolescents.

Keywords: *adolescents, healthy relationships, free association, socialization*

Talenta Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
ISSN Cetak : XXXX-XXXX ISSN Online : XXXX-XXXX
Volume 03 Nomor 3, September 2026

ABSTRAK

Pergaulan bebas merupakan salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam perkembangan remaja karena lingkungan pertemanan dan interaksi sosial dapat memengaruhi pembentukan sikap serta perilaku. Kurangnya pemahaman mengenai pergaulan sehat dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa MTs Nurul Dzullam Desa Ciputri mengenai pentingnya pergaulan sehat serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap faktor, dampak, dan upaya pencegahan pergaulan bebas melalui program kerja KKN Kelompok 49 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, diskusi interaktif, observasi keterlibatan peserta, dan dokumentasi kegiatan. Materi yang diberikan mencakup pengertian pergaulan bebas, faktor yang memengaruhi, dampak terhadap remaja, pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif, serta penguatan karakter dalam mengambil keputusan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berlangsung secara tertib, kondusif, dan interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyampaian materi dan diskusi, sedangkan dewan guru turut mendukung pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk edukasi preventif untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pergaulan sehat. Namun, perubahan pengetahuan dan perilaku jangka panjang belum dapat diukur karena kegiatan tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Keberlanjutan edukasi melalui sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial diperlukan untuk memperkuat upaya pencegahan pergaulan bebas pada remaja.

Kata Kunci: remaja, pergaulan sehat, pergaulan bebas, sosialisasi

A. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa periode perkembangan yang ditandai dengan terlihatnya perubahan fisik, pola pikir, sosial, dan emosional yang berlangsung secara cepat dan bertahap. Masa remaja merupakan dimulainya membangun identitas diri, memperluas hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuannya mengambil langkah keputusan secara mandiri. Kondisi ini menjadikannya membutuhkan dukungan sosial dari keluarga, sekolah, teman-teman, dan lingkungan masyarakat agar dapat berkembang secara positif. Hubungan sosial yang aman dan sehat menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan remaja (UNICEF Indonesia, 2026).

Lingkungan sosial dalam pertemanan merupakan hal penting dalam kehidupan remaja karena interaksinya dengan teman dekat dapat memberikan pengaruh pada pola pikir, sikap, serta perilaku. Seiring perkembangan teknologi modern dan penggunaan media sosial dapat memperluas lingkungan interaksi

remaja sehingga berbagai informasi diakses dan memengaruhi remaja dengan lebih mudah. Pengaruh teman dekat, kurangnya pengawasan orang tua, dan penggunaan media sosial yang tidak terkendali menjadi faktor yang berkaitan dengan munculnya perilaku pergaulan yang tidak sehat (Awaliah *et al*., 2025).

Pergaulan bebas pada remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan berbagai risiko terhadap perkembangan psikis dan mental pada perkembangan remaja. Faktor yang mendorong pergaulan bebas adalah keterbatasan pengawasan orang tua, pengaruh media sosial, serta pengaruh dari teman dekat. Perilaku pergaulan yang tidak sehat, dapat memberikan konsekuensi terhadap kesehatan fisik dan mental, prestasi akademik, serta hubungan sosial dan keluarga (Kasingku & Sanger, 2023).

Upaya pencegahan pergaulan bebas tidak dapat hanya dilakukan dengan memberikan larangan saja, pencegahannya perlu dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penguatan nilai moral, pembentukan karakter, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan yang positif bagi remaja. Pendidikan karakter yang mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial dapat menjadi salah satu pendekatan yang digunakan sekolah dalam mengurangi perilaku negatif pada seorang remaja (Masyudi *et al*., 2023).

Keluarga berperan penting dalam proses pencegahan. Interaksi antara orang tua dan anak dapat menjadi sarana untuk memberikan pemahaman mengenai nilai moral, memberikan pengawasan, serta membantu remaja menghadapi berbagai pengaruh lingkungan. Keluarga memiliki peran dalam mencegah dampak negatif pergaulan bebas melalui penanaman nilai moral, pengawasan terhadap perilaku anak, serta pemberian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja (Rondonuwu *et al*., 2024).

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam memberikan pendidikan preventif kepada remaja. Guru dapat membantu siswa memahami konsekuensi perilaku tertentu sekaligus memberikan penguatan karakter dan nilai sosial. Kegiatan edukasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu bentuk intervensi preventif untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga pergaulan. Kegiatan sosialisasi mengenai pergaulan bebas yang dilakukan pada siswa sekolah menengah, menunjukkan bahwa pemberian informasi dan ruang diskusi dapat digunakan sebagai pendekatan untuk

meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko pergaulan bebas (Tiffani & Marliani, 2025).

Sosialisasi mengenai pergaulan sehat menjadi semakin relevan karena remaja tidak hanya membutuhkan informasi mengenai perilaku yang harus dihindari, tetapi juga membutuhkan keterampilan untuk membangun hubungan sosial yang positif. Pentingnya dukungan terhadap remaja dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional, membangun kepercayaan diri, mengelola tekanan, serta membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain (UNICEF Indonesia, 2026).

Berdasarkan kondisi ini mahasiswa KKN Kelompok 49 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada siswa MTs Nurul Dzullam, Desa Ciputri. Kegiatan tersebut mengangkat tema “Membentuk Generasi Muda yang Berakhlak melalui Pergaulan Sehat” dengan judul kegiatan “Remaja Cerdas dalam Bergaul.” Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 22 Juli 2026 sebagai salah satu program kerja KKN Kelompok 49. Pelaksanaan kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pergaulan sehat, faktor penyebab dan dampak pergaulan bebas, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari pengaruh negatif lingkungan.

Penelitian oleh Tiffani & Marliani (2025) mengenai kegiatan sosialisasi pergaulan bebas yang dilakukan oleh mahasiswa KKN juga menunjukkan bahwa kegiatan edukatif di sekolah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai risiko pergaulan bebas. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa MTsN Nurul Dzullam mengenai pentingnya membangun pergaulan sehat serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap risiko dan upaya pencegahan pergaulan bebas melalui program kerja KKN Kelompok 49 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosialisasi dan edukasi. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, respons peserta, materi yang diberikan, serta hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Rukin, 2019). Kegiatan dilaksanakan di MTsN Nurul Dzullam, Desa Ciputri, pada Rabu, 22 Juli 2026. Peserta kegiatan

terdiri atas siswa MTsN Nurul Dzullam dan didampingi oleh dewan guru. Pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari program kerja mahasiswa KKN Kelompok 49 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.



Gambar 1. Peta Lokasi MTsN Nurul Dzullam, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, berdasarkan Satelit.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi mahasiswa KKN Kelompok 49 dengan pihak MTsN Nurul Dzullam. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, materi, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari pihak sekolah dan perwakilan mahasiswa KKN Kelompok 49. Setelah itu, mahasiswa menyampaikan materi mengenai pergaulan sehat dan bahaya pergaulan bebas.

Materi yang diberikan meliputi pengertian pergaulan bebas, faktor yang dapat memengaruhi terjadinya pergaulan tidak sehat, dampak negatif pergaulan bebas, pentingnya memilih teman dan lingkungan yang positif, cara menghindari pengaruh negatif dari lingkungan, pentingnya kemampuan mengambil keputusan secara positif, dan membangun kepercayaan diri dan meraih cita-cita. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan interaktif agar siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Sesi diskusi juga diberikan untuk memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dan menyampaikan tanggapan terhadap materi.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Indikator yang diamati meliputi perhatian siswa ketika materi diberikan, keaktifan dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, serta antusiasme peserta selama kegiatan. Dokumentasi kegiatan berupa foto bersama siswa, guru, dan mahasiswa KKN juga digunakan sebagai data pendukung pelaksanaan program.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sosialisasi berlangsung dalam suasana tertib, kondusif, dan interaktif. Mahasiswa KKN menyampaikan materi secara komunikatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti sesi diskusi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang interaksi antara pemateri dan peserta.



Gambar 2. Kegiatan Penyambutan oleh Kepala Sekolah MTsN Nurul Dzullam.

Pelaksanaan sosialisasi di lingkungan sekolah relevan dengan pendekatan preventif terhadap pergaulan bebas karena sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran dalam pembentukan karakter dan perilaku remaja. Masyudi *et al*. (2023) menunjukkan bahwa guru dan lingkungan pendidikan memiliki peranan dalam mengurangi perilaku pergaulan bebas melalui penguatan karakter moral, spiritual, dan sosial. Kegiatan edukasi yang dilakukan di sekolah dapat ditempatkan sebagai salah satu bentuk penguatan terhadap upaya pencegahan perilaku negatif pada remaja.

Hasil kegiatan menunjukkan kesesuaian dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marliani (2025) pada siswa SMP Negeri 1 Ciampel.

Penelitian tersebut menggunakan sosialisasi dan observasi langsung sebagai pendekatan edukasi mengenai pergaulan bebas dan menemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai bahaya pergaulan bebas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah relevan digunakan sebagai media penyampaian informasi preventif kepada remaja.

Pelaksanaan sosialisasi KKN Kelompok 49 dapat dipandang sebagai bentuk intervensi edukatif awal untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pergaulan sehat. Namun hasil observasi kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya perubahan perilaku siswa secara jangka panjang karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

Materi sosialisasi membahas pengertian pergaulan bebas, faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja, dampak pergaulan yang tidak sehat, serta langkah-langkah pencegahan. Penyampaian materi tersebut disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari remaja agar peserta dapat memahami bahwa lingkungan pertemanan, tekanan kelompok, dan penggunaan media secara tidak bijak dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku.



Gambar 3. Penyampaian Materi dan Diskusi Bersama Guru serta Siswa di MTsN Nurul Dzullam.

Temuan dari kegiatan menunjukkan bahwa materi mengenai faktor penyebab menjadi bagian penting dalam proses sosialisasi karena pencegahan tidak cukup dilakukan dengan memberikan larangan. Siswa perlu memahami

kondisi yang dapat membuat seseorang lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih pergaulan yang positif.

Temuan ini diperkuat oleh meta-analisis penelitian Watts *et al.* (2024) yang menganalisis 27 penelitian longitudinal dan menemukan adanya pengaruh teman sebaya terhadap perubahan perilaku pada remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan mekanisme sosial yang relevan dalam perkembangan perilaku berisiko pada masa remaja.

Berdasarkan perbandingan tersebut, penyampaian materi mengenai pengaruh teman sebaya dalam kegiatan sosialisasi memiliki dasar empiris yang kuat. Siswa perlu diberikan pemahaman bahwa keputusan dalam memilih lingkungan pergaulan dapat berhubungan dengan kecenderungan mengikuti norma atau perilaku kelompok. Oleh karena itu, edukasi mengenai kemampuan memilih teman dan menolak tekanan negatif menjadi bagian penting dari upaya preventif.

Dalam kegiatan sosialisasi pemateri menjelaskan bahwa pergaulan yang tidak sehat dapat memberikan dampak terhadap kehidupan remaja, baik dalam aspek sosial, pendidikan, kesehatan, maupun perkembangan pribadi. Penyampaian materi mengenai dampak tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan dan perilaku yang dilakukan dalam lingkungan pertemanan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa materi mengenai dampak pergaulan bebas menjadi salah satu bagian utama yang disampaikan kepada peserta. Akan tetapi, kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test sehingga tingkat perubahan pengetahuan siswa setelah menerima materi tidak dapat dihitung secara kuantitatif. Oleh sebab itu, temuan yang dapat dilaporkan adalah pelaksanaan edukasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan, bukan peningkatan pengetahuan dalam bentuk persentase.

Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian Pahung *et al*. (2025) yang melaksanakan sosialisasi mengenai bahaya pergaulan bebas dan penyakit menular seksual pada siswa SMK Negeri 1 Rangas. Kegiatan tersebut menempatkan edukasi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai risiko perilaku berisiko dan pentingnya pencegahan melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Penelitian Tiffani dan Marliani (2025) juga menunjukkan relevansi pemberian informasi kepada siswa mengenai bahaya pergaulan bebas. Dalam kegiatan yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 1 Ciampel, ditemukan bahwa sebagian peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bahaya pergaulan bebas sehingga sosialisasi dipandang penting sebagai sarana pemberian informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemberian materi mengenai dampak pergaulan bebas dalam kegiatan KKN Kelompok 49 dapat diperkuat sebagai bagian dari edukasi preventif. Edukasi tersebut diarahkan agar siswa memiliki pertimbangan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi sosial, meskipun efektivitasnya terhadap perubahan perilaku belum dapat ditentukan dari kegiatan satu kali pertemuan.

Selain memberikan informasi mengenai faktor dan dampak pergaulan bebas, kegiatan sosialisasi juga menekankan pentingnya membangun karakter positif pada siswa. Siswa diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan yang positif, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memilih lingkungan pertemanan yang dapat memberikan pengaruh baik.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pesan mengenai pergaulan sehat tidak hanya diarahkan pada larangan terhadap perilaku tertentu, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kemampuan siswa dalam menentukan pilihan. Pendekatan tersebut penting karena pencegahan perilaku berisiko pada remaja tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan penguatan kemampuan personal dan sosial.

Masyudi *et al*. (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter yang mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial dapat menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengurangi pergaulan bebas pada remaja. Penelitian tersebut juga menempatkan guru sebagai salah satu pihak yang memiliki peranan penting dalam proses penguatan karakter siswa.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Afia dan Yusuf (2025) yang dalam kegiatan pengabdian mengenai pencegahan pergaulan bebas menekankan pendidikan karakter, pemilihan teman dan lingkungan yang positif, serta kesadaran terhadap nilai dan harga diri sebagai bagian dari strategi pencegahan.

Penekanan pada pembentukan karakter dalam kegiatan KKN Kelompok 49 memiliki dasar yang relevan. Pergaulan sehat tidak hanya berkaitan dengan

kemampuan siswa menghindari perilaku negatif, tetapi juga kemampuan membangun hubungan sosial yang positif dan mengambil keputusan berdasarkan nilai yang diyakini.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme selama proses penyampaian materi dan sesi diskusi. Peserta mengikuti kegiatan secara tertib, sedangkan guru turut mendampingi proses kegiatan. Interaksi selama kegiatan menunjukkan bahwa materi mengenai pergaulan remaja dapat menjadi topik yang relevan untuk dibahas secara terbuka dalam lingkungan pendidikan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan merupakan temuan penting karena sosialisasi yang bersifat satu arah memiliki keterbatasan dalam membangun pemahaman. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi memungkinkan proses edukasi berlangsung secara lebih partisipatif.

Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Pahung *et al*. (2025), yang menempatkan sosialisasi sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam menghindari perilaku berisiko. Kegiatan edukasi berbasis sekolah juga memungkinkan terbentuknya kerja sama antara siswa, sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam upaya pencegahan.

Antusiasme peserta tidak dapat secara langsung diinterpretasikan sebagai bukti keberhasilan perubahan pengetahuan atau perilaku. Dalam penelitian evaluatif, perubahan tersebut perlu dibuktikan melalui instrumen pengukuran yang sesuai. Oleh karena itu, temuan penelitian ini secara objektif dapat dinyatakan sebagai adanya keterlibatan dan respons positif siswa selama sosialisasi, bukan sebagai bukti perubahan perilaku jangka panjang.



Gambar 4. Kegiatan Foto Bersama Siswa, Guru, dan Tim Pelaksana Kegiatan di MTsN Nurul Dzullam.

Kegiatan sosialisasi di MTsN Nurul Dzullam menunjukkan bahwa program kerja KKN dapat diarahkan pada persoalan sosial dan pendidikan yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjadi fasilitator edukasi yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah.

Kegiatan serupa telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di sekolah lain. Tiffani dan Marliani (2025), dalam penelitiannya melaksanakan sosialisasi mengenai pergaulan bebas pada siswa SMP Negeri 1 Ciampel sebagai bagian dari kegiatan KKN. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang membutuhkan informasi mengenai bahaya pergaulan bebas sehingga kegiatan edukasi menjadi relevan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa program kerja KKN Kelompok 49 di MTsN Nurul Dzullam memiliki kesesuaian dengan pola pengabdian berbasis edukasi remaja yang telah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, kontribusi kegiatan ini lebih tepat ditempatkan sebagai upaya edukatif dan preventif, bukan sebagai intervensi yang telah terbukti mengubah perilaku siswa.

Keberlanjutan program menjadi aspek yang penting karena pencegahan pergaulan bebas membutuhkan keterlibatan berbagai lingkungan sosial. Pendidikan karakter di sekolah, pendampingan guru, komunikasi keluarga, serta kemampuan siswa memilih lingkungan pertemanan perlu berjalan secara berkelanjutan. Masyudi *et al*. (2023) menunjukkan pentingnya peran guru dalam

pendidikan karakter, sedangkan Afia dan Yusuf (2026) menekankan pendidikan karakter, kesadaran diri, dan pemilihan lingkungan positif sebagai bagian dari pencegahan pergaulan bebas.

Berdasarkan keseluruhan hasil program sosialisasi KKN Kelompok 49 di MTsN Nurul Dzullam dapat dipandang sebagai salah satu bentuk edukasi preventif yang memberikan ruang kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai pergaulan sehat, mengenali faktor risiko, memahami dampak perilaku negatif, dan mempertimbangkan pentingnya lingkungan sosial yang positif. Penelitian lebih lanjut melalui pre-test dan post-test, wawancara, atau observasi longitudinal, diperlukan apabila ingin mengukur perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku siswa secara lebih objektif.

D. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi “Remaja Cerdas dalam Bergaul” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 49 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di MTsN Nurul Dzullam, Desa Ciputri, merupakan salah satu bentuk edukasi preventif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya membangun pergaulan sehat dan menghindari pergaulan bebas. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pergaulan bebas, faktor yang memengaruhi, dampak yang ditimbulkan, pentingnya memilih lingkungan pertemanan yang positif, serta penguatan karakter dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan dalam mengikuti penyampaian materi serta diskusi, sementara guru turut mendampingi pelaksanaan kegiatan sehingga berlangsung secara tertib dan interaktif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi di lingkungan sekolah dapat menjadi salah satu sarana edukatif untuk meningkatkan perhatian dan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga pergaulan, meskipun perubahan pengetahuan maupun perilaku jangka panjang belum dapat dibuktikan karena kegiatan tidak menggunakan pengukuran pre-test dan post-test. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan melalui pendampingan sekolah, penguatan pendidikan karakter, keterlibatan keluarga, serta evaluasi yang lebih terukur untuk mengetahui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam upaya mencegah pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Afia, S., & Yusuf, A. J. (2025). Peran pendidikan karakter dalam mencegah pergaulan bebas bagi remaja BTN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Paramacitra: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 26–31. https://doi.org/10.62330/pjpm.v3i01.381

Amira, I., Hendrawati, H., Sriati, A., Sumarni, N., & Rosidin, U. (2023). Edukasi pencegahan pergaulan bebas pada remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4132–4141. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12010

Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., Sari, P., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 321–332. https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1533

Kasingku, J. D., & Sanger, A. H. F. (2023). Peran pendidikan agama dalam membentengi remaja dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2114–2122. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6061

Masyudi, A. R., Damayanti, W., & Lushinta, I. P. (2023). Peran guru dalam mengurangi pergaulan bebas di kalangan remaja melalui pendidikan karakter moral, spiritual, dan sosial. Pendekar: *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(3), 192–197. https://doi.org/10.31764/pendekar.v6i3.15704

Pahung, N. U., Haryanto, H., Nursanti, A., & Tikirik, W. O. (2025). Sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas dan penyakit menular seksual (PMS) kalangan remaja di SMK Negeri 1 Rangas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1612–1616. https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.43182

Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., & Kasingku, J. D. (2024). Peran keluarga dalam mengatasi dampak negatif dari pergaulan bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3), 910–919. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8497

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia: Takalar.

Tiffani, E. M., & Marliani, S. (2025). Sosialisasi pergaulan bebas pada remaja di SMP Negeri 1 Ciampel. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 2950–2959.

UNICEF Indonesia. (2026). *Modul membantu remaja berkembang: Mempromosikan kesehatan dan mencegah perilaku berisiko.* https://www.unicef.org/indonesia/id/perlindungan-anak/laporan/modul-membantu-remaja-berkembang

Watts, L. L., Hamza, E. A., Bedewy, D. A., & Moustafa, A. A. (2024). A meta-analysis study on peer influence and adolescent substance use. *Current Psychology*, 43(5), 3866–3881. https://doi.org/10.1007/s12144-023-04944-z

Yunita, S., Damaiyani, D., Fauziah, E., Salsabilah, T., Nura, A., Denisa, R., & Susanto, R. (2024). Penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai strategi pencegahan pergaulan bebas remaja dalam membangun generasi berwawasan kebangsaan. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 1447–1460.